

## **PENGGUNAAN MEDIA *POP-UP BOOK* PADA MATERI PEREDARAN DARAHKU SEHAT UNTUK MENINGKATKAN KOGNITIF SISWA KELAS V SD NEGERI DAMAI**

Nasri Diana, Siti Hajar

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Hilal, Sigli

[nasridiana@gmail.com](mailto:nasridiana@gmail.com)

**Abstract :** *The aim of this research was to find out whether the use of pop-up book media could improved the learning outcomes of 5<sup>th</sup> grade students on the material my blood circulation is healthy. These research was classroom action research carried out in two cycles. Each cycle consists of four stages, which are planning, acting, observing and reflecting. The subjects of this research were 12 students consisting of 5 boys and 7 girls. Data collection methods were observation, test/evaluation and documentation. Student learning outcomes in cycle I obtained 58.33% of students who completed their studies with an average score of 70.83. And it increased in cycle II to 83.33% of students who completed their studies with an average score of 81.91. So it can be said that there is an increase in student learning outcomes in the material about my healthy blood circulation using pop-up book media in class V of SD Negeri Damai.*

**Keywords :** pop-up book, learning outcomes, 5<sup>th</sup> grade

**Abstrak :** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penggunaan media *pop-up book* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada materi peredaran darahku sehat. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 12 siswa yang terdiri dari 5 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Metode pengumpulan data yaitu observasi, tes/evaluasi dan dokumentasi. Hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh 58,33% siswa yang tuntas belajar dengan nilai rata-rata 70,83. Dan meningkat pada siklus II menjadi 83,33% siswa yang tuntas belajar dengan nilai rata-rata 81,91. Sehingga dapat dikatakan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa pada materi peredaran darahku sehat dengan media *pop-up book* dikelas V SD Negeri Damai.

Kata kunci: *Media Pop-up Book, Hasil Belajar Siswa, Kelas 5*

### **1. Pendahuluan**

Menurut Rusman (2013) media pembelajaran merupakan suatu teknologi pembawa pesan yang dapat digunakan untuk keperluan pembelajaran, media pembelajaran merupakan sarana fisik untuk menyampaikan materi pelajaran. Media pembelajaran merupakan sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang dan dengar termasuk teknologi perangkat keras. Dan menurut Hamzah (2011) media pembelajaran adalah segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dari sumber ke peserta didik secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif di mana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.

Pada kenyataan yang didapatkan di sekolah, pembelajaran masih berpusat pada guru dan pembelajaran tematik yang mengusung pembelajaran bermakna belum didapatkan. Hal ini berdasarkan hasil observasi di SD Negeri Damai, terlihat upaya guru yang masih kurang dalam melibatkan siswa pada kegiatan belajar mengajar, sehingga membuat siswa kurang

mampu dalam meningkatkan kreativitasnya. Pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan guru masih sangat rendah, sehingga kemampuan dalam pengembangan intelektual dan berpikir belum tercapai.

Penentuan hasil belajar yang didapatkan peserta didik sangat berpengaruh terhadap metode maupun media yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran. Media pembelajaran merupakan suatu teknologi pembawa pesan yang dapat digunakan untuk keperluan pembelajaran, media pembelajaran merupakan sarana fisik untuk menyampaikan materi pelajaran.

Dengan adanya media yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran, maka peserta didik akan lebih mudah dalam memahami materi yang dijelaskan oleh guru. Salah satu media pembelajaran yang menarik adalah media *Pop-up Book*.

Menurut Johnson (2013) *Pop-up Book* adalah bentuk kertas yang datar, dengan membuka lembaran terlipat yang melekat, menjadi struktur tiga dimensi. Kemudian kembali ke bentuk rata lagi ketika lembaran ditutup. Media *Pop-up Book* merupakan sebuah buku besar yang terdiri dari lipatan-lipatan dan potongan gambar yang membentuk suatu gambar dan mengandung unsur hiburan melalui gambar ilustrasinya, *Pop-up Book* yang dibuat juga sesuai dengan materi pembelajaran sehingga peserta didik tidak terlihat bosan dalam mengikuti proses pembelajaran. Menurut Bluemel dan Taylor (2012) *Pop-up Book* adalah buku yang menawarkan potensi gerak dan interaksi melalui penggunaan mekanisme kertas seperti lipatan, gulungan, *slide*, tab, atau roda. Buku-buku ini tidak harus "*pop-up*", tetapi memiliki gerakan.

Penelitian terdahulu yang memiliki hubungan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu yang dilakukan oleh Malfia Arip & Hijrawatil Aswat (2021) dengan judul penelitian Media *Pop Up Book* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di Sekolah Dasar. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA menggunakan media *Pop-up Book*. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I dengan rata-rata 68,3 dengan persentase 50%. Meningkatkan pada siklus II menjadi 86,1 dengan persentase 88,9% pada siklus II.

Kemudian penelitian oleh Elis Trisdiana Wati & Ulhaq Zuhdi (2017) dengan judul Pengaruh Media *Pop-up Book* Terhadap Hasil Belajar Siswa Tema Ekosistem Kelas V SDN Karang pilang 1 Surabaya. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pengaruh media *Pop-up Book*, mendeskripsikan keterlaksanaan media *Pop-Up Book* serta mendeskripsikan respons siswa dalam media *Pop-up Book* di kelas V SDN Karang pilang 1 Surabaya. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *Quasi Experimental* dengan *desain nonequivalent control group*. Terdapat pengaruh yang signifikan pada pemberian perlakuan berupa penggunaan media *Pop-up Book* terhadap hasil belajar siswa pada materi Ekosistem, hal tersebut dibuktikan dengan uji T, Sig. (2-tailed) yaitu sebesar  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  diterima atau terdapat perbedaan bermakna antara selisih hasil *posttest* dan *pretest* kelas kontrol dengan selisih hasil *posttest* dan *pretest* kelas eksperimen.

Dan penelitian yang dilakukan oleh Maisarah, dkk (2021) dengan judul penelitian Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Media *Pop-up Book* Pada Pembelajaran Tematik Kelas V Min 04 Aceh Besar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik melalui media *Pop-up Book*. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Diperoleh bahwa aktivitas guru meningkat dari (69.5%) pada siklus I dan pada siklus II menjadi (96%). Untuk aktivitas peserta didik meningkat dari (66.3%) pada siklus I dan pada siklus II menjadi (87.5%). Serta hasil belajar peserta didik pada siklus I (25%) dan pada siklus II meningkat menjadi (87.5%).

## 2. Kajian Pustaka

Media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti “perantara” atau “penyalur”. Menurut Rostina (2013) media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan. Media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Dalam pengetahuan ini, guru, buku teks dan lingkungan sekolah merupakan media.

Menurut Sanjaya (2014) media secara umum meliputi orang, bahan, peralatan atau kegiatan yang menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap. Dalam pengertian ini media bukan hanya alat perantara seperti TV, radio, *slide* dan bahan cetakan, tetapi meliputi orang atau manusia sebagai sumber belajar atau juga berupa kegiatan semacam diskusi, seminar, karya wisata, simulasi dan lain sebagainya yang dikondisikan untuk menambah pengetahuan dan wawasan, mengubah sikap siswa atau untuk menambah keterampilan.

Menurut Suprihatiningrum (2012) media diartikan sebagai pengantar atau perantara, diartikan pula sebagai pengantar pesan dari pengirim kepada penerima. Dalam dunia pendidikan dan pembelajaran, media diartikan sebagai alat dan bahan yang membawa informasi atau bahan pelajaran yang bertujuan mempermudah mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Daryanto (2013) media tiga dimensi ialah sekelompok media tanpa proyeksi yang penyajiannya secara visual tiga dimensional. Kelompok media ini dapat berwujud sebagai benda asli baik hidup maupun mati, dan dapat pula berwujud sebagai tiruan yang mewakili aslinya. Benda asli ketika akan difungsikan sebagai media pembelajaran dapat dibawa langsung ke kelas, atau siswa dikelas diarahkan langsung ke dunia sesungguhnya dimana benda asli itu berada. Apabila benda asli sulit untuk dibawa ke kelas atau kelas tidak mungkin dihadapkan langsung ke tempat dimana benda itu berada, maka benda tidurannya dapat pula berfungsi sebagai media pembelajaran yang efektif.

### 2.1. Media Pop-Up Book

Menurut Montanaro (1993) media *pop-up book* merupakan suatu mekanis kertas yang dapat membuat gambar tampak secara lebih berbeda baik dari sisi perspektif/dimensi, perubahan bentuk hingga dapat bergerak yang disusun sealaminya mungkin.

Menurut Muktiono (2003) *pop-up book* adalah sebuah buku yang memiliki tampilan gambar yang bisa ditegakkan serta membentuk obyek-obyek yang indah dan dapat bergerak atau memberi efek yang menakjubkan. Menurut Rubin (2015) *pop-up Book* adalah sebuah ilustrasi yang ketika halaman dibuka, ditarik, atau diangkat, akan timbul tingkatan dengan kesan tiga dimensi. Menurut Dzuanda (2011) *pop-up book* adalah sebuah buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur tiga dimensi serta memberikan visualisasi cerita yang lebih menarik, mulai dari tampilan gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka.

### 2.2. Fungsi dan Manfaat Media Pop-Up Book

Menurut Bluemel (2012) manfaat media *pop-up book* adalah dapat digunakan dengan sangat efektif untuk mempromosikan kecintaan akan cerita, memotivasi membaca, dan untuk merangsang minat.

Menurut Dzuanda (2011) media *pop-up book* memiliki fungsi sebagai berikut:

- a). *Pop-up book* ini praktis digunakan dan mudah dibawa.
- b). *Pop-up book* berbeda dengan buku pada umumnya karena memiliki dimensi ketika buku ini digunakan. Hal tersebut tentu menjadi daya tarik pembacanya.
- c). Media *pop-up* mengajak interaktifitas penggunaannya, baik secara pribadi maupun secara kelompok.

- d). Mampu merangsang imajinasi penggunanya. Pada dasarnya *pop-up book* dibuat lebih variatif dari buku biasa, hal ini akan merangsang proses imajinasi penggunanya.

Manfaat Media *pop-up book* menurut Rahmawati (2014) yaitu:

- a). Mengajarkan anak untuk lebih menghargai buku dan memperlakukannya dengan lebih baik.
- b). Mengembangkan kreatifitas anak.
- c). Menambah pengetahuan hingga memberikan gambaran bentuk suatu benda.
- d). Dapat digunakan sebagai media untuk menanamkan kecintaan anak terhadap membaca.

### 3. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Kunandar (2012) penelitian tindakan kelas termasuk penelitian kualitatif, dimana uraiannya bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata, peneliti merupakan instrumen utama dalam pengumpulan data.

Prosedur penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Mc Taggart (1992) yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus berikutnya. Dalam siklus tersebut terdapat empat tahapan yang ada pada setiap siklus: Perencanaan (*Planning*), Pelaksanaan (*Acting*), Pengamatan (*Observing*), dan Refleksi (*Reflecting*).

Dalam penelitian ini, subjek penelitiannya adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri Damai, kecamatan Peukan Baro, kabupaten Pidie. Dengan jumlah siswa adalah 12 siswa yang terdiri dari 5 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan.

Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respons siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Untuk menilai ulangan atau tes formatif, dilakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes formatif dengan rumus menurut Aqib (2009) sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Dengan :

$\bar{X}$  = Nilai rata-rata

$\sum X$  = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$  = Jumlah siswa

Untuk mengetahui persentase dari nilai rata-rata tersebut, peneliti menggunakan rumus menurut Sudjana (2009) sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = angka persentase

F = frekuensi

N = jumlah frekuensi/banyak individu

Dalam menganalisis data yang telah terkumpul, digunakan rumus uji persentase untuk mengetahui nilai persen (%) yang diperoleh siswa. Sedangkan untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa secara klasikal, menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100 \%$$

Berdasarkan petunjuk belajar mengajar, media *pop-up book* dapat dikatakan berhasil jika siswa dapat atau mampu memenuhi ketuntasan belajar yang ditentukan di sekolah dengan skor minimal 70% atau nilai 70.

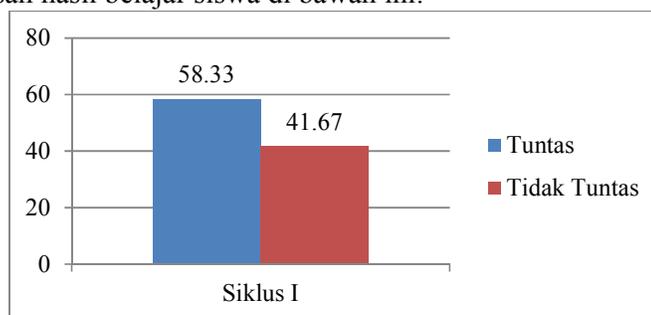
#### 4. Hasil dan Pembahasan

Adapun nilai yang diperoleh siswa pada siklus I, terdapat 7 orang siswa yang sudah mencapai KKM dan 5 orang siswa yang masih di bawah KKM. Nilai terendah yang diperoleh siswa yaitu 50 sebanyak 2 orang dan 60 sebanyak 3 orang siswa, nilai tertinggi yaitu 90. Adapun kategori nilai yang diperoleh siswa dapat dilihat dari tercapainya nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70 dan kriteria ketuntasan klasikal 70 yang peneliti tabulasikan dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 4. 1.** Nilai Kriteria Ketuntasan Klasikal siklus I

Siklus	Nilai	Frekuensi	Presentase	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
I	$\geq 70$	7	58,33%	✓	
	$<70$	5	41,67%		✓
Total		12	100%		

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa jumlah siswa yang telah mencapai KKM sebanyak 7 orang dengan persentase 58,33%, Sedangkan siswa yang masih di bawah KKM berjumlah 5 orang dengan persentase 41,67%. Hal ini menunjukkan bahwa belum tercapainya kriteria ketuntasan minimal. Perolehan nilai siklus ini kurang baik, karena dalam pembelajaran siklus I siswa belum mampu memahami dalam menyelesaikan semua soal. Maka hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Damai pada siklus I dapat dilihat dari grafik persentase ketuntasan hasil belajar siswa di bawah ini:



**Grafik 4.1.** Persentase Perolehan Ketuntasan Siswa pada siklus I

Berdasarkan grafik di atas dapat dijelaskan bahwa persentase perolehan nilai ketuntasan siswa pada siklus I yang mencapai nilai  $\geq 70$  sebanyak 58,33% dan yang mencapai nilai  $<70$  sebanyak 41,67%. Suatu kelas dinyatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam ruang tersebut terdapat  $\geq 80\%$  siswa yang telah tuntas belajarnya. Jadi, pembelajaran siklus I belum tuntas dan harus dilanjutkan dengan siklus selanjutnya.

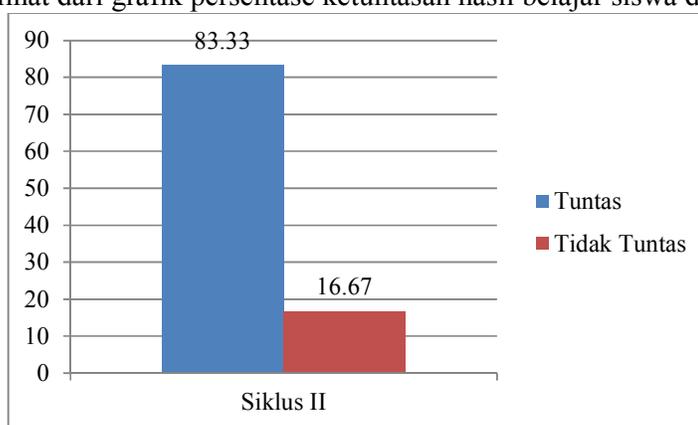
Pada siklus II tidak ada lagi siswa yang mendapat nilai di bawah KKM. Semua siswa memperoleh nilai yang sangat memuaskan. Sebagian besar siswa memperoleh nilai di atas KKM yaitu sebanyak 10 orang sedangkan 2 orang siswa yang nilainya di bawah KKM. Nilai terendah yang diperoleh siswa yaitu 65 dan nilai tertinggi yang diperoleh siswa yaitu 95.

Adapun kategori nilai yang diperoleh siswa pada siklus II dapat dilihat dari tercapainya nilai siswa berdasarkan nilai KKM dan ketuntasan klasikal yang peneliti tabulasikan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4.2.** Kriteria Nilai Siswa dalam pembelajaran siklus II

Siklus	Nilai	Frekuensi	Presentase	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
II	$\geq 70$	10	83,33%	✓	
	$< 70$	2	16,67%		✓
Total		12	100%		

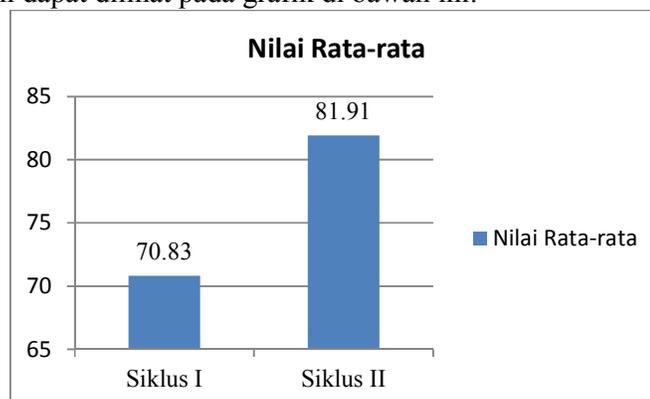
Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa jumlah siswa yang telah mencapai KKM sebanyak 10 orang dengan persentase 83,33%, Sedangkan siswa yang masih di bawah KKM berjumlah 5 orang dengan persentase 16,67%. Hal ini menunjukkan peningkatan terhadap hasil belajar, terlihat dari tercapainya kriteria ketuntasan minimal. Perolehan nilai siklus ini sudah baik, karena dalam pembelajaran siklus II siswa sudah mampu memahami dalam menyelesaikan semua soal. Maka hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Damai pada siklus II dapat dilihat dari grafik persentase ketuntasan hasil belajar siswa di bawah ini:



**Grafik 4.2.** Persentase Perolehan Ketuntasan Siswa pada siklus II

Berdasarkan grafik di atas dapat dijelaskan bahwa persentase perolehan nilai ketuntasan siswa pada siklus II yang mencapai nilai  $\geq 70$  sebanyak 83,33% dan yang mencapai nilai  $< 70$  sebanyak 16,67%. Suatu kelas dinyatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam ruang tersebut terdapat  $\geq 80\%$  siswa yang telah tuntas belajarnya, dari hasil yang didapatkan yaitu 83,33% sudah mencapai  $\geq 80\%$ . Jadi, pembelajaran siklus II sudah tuntas.

Dari hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Damai berdasarkan nilai rata-rata siswa pada siklus I dan Ini dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



**Grafik 4.3.** Perbandingan Nilai Rata-Rata Hasil Belajar Siswa pada siklus I dan II.

Berdasarkan grafik di atas dapat dipahami bahwa pada siklus I nilai rata-rata siswa adalah 70,83 pada siklus II terjadi peningkatan yang signifikan yaitu nilai rata-rata siswa pada siklus II mencapai 81,91.

## 5. Kesimpulan

Hasil belajar siswa pada siklus I masih belum memuaskan, nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 70, 83. Jumlah siswa yang telah mencapai ketuntasan klasikal sebanyak 7 orang dengan persentase 58,33%, sedangkan siswa yang masih di bawah nilai ketuntasan yaitu 5 orang dengan persentase 41,67%. Pada siklus II, hasil belajar sudah sangat meningkat daripada siklus I, hal ini terlihat dengan nilai rata-rata siswa diperoleh sebanyak 81,91. Jumlah siswa yang telah mencapai ketuntasan yaitu 10 orang dengan kriteria ketuntasan klasikal yang diperoleh yaitu 83,33%, sedangkan siswa yang nilainya masih di bawah KKM yaitu 2 orang dengan persentase 16,67%.

## Referensi

- Afiyanti, F & Rachmawati. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Riset Keperawatan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Ahmad, Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Anderson, Lorin W. & Krathwohl, David R. 2010. *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen Revisi Taksonomi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Arifin, Zainal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Arsyad, Azhar. 2016. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Aswan Zain, Syaiful Bahri Djamarah. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Daryanto. 2013. *Media Pembelajaran, Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*, Edisi Pertama cetakan kedua. Yogyakarta: Gava Media
- \_\_\_\_\_. 2008. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dimiyati Dan Mudjiono. 2009. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dzuanda, B. 2011. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press
- Elis Trisdiana Wati, Ulhaq Zuhdi. 2017. Pengaruh Media Pop-Up Book Terhadap Hasil Belajar Siswa Tema Ekosistem Kelas V SDN Karang pilang 1 Surabaya. *JPGSD Vol 05 No 03*
- Frankel dkk. 2012. *How to Design and Evaluate Research in Education*, Eight Edition. New York: Mc. Graw Hill.
- Ghozali, Imam, 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Hamzah, Nina Lamatenggo. 2011. *Teknologi Komunikasi & Informasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Jamil Suprihatiningrum. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Joko Muktiono. 2003. *Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak*. Jakarta: ElexMedia Komputindo
- Kreiger, G Rubin. 2015. *Annals Of Burns And Fire Disasters*. Euro-Mediterranean Council for Burns and Fire Disasters (MBC).
- Kunandar. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Lexy J. Moleong. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Maisarah, dkk. 2021. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Media Pop Up Book Pada Pembelajaran Tematik Kelas V MIN 04 Aceh besar. *Pionir: Jurnal Pendidikan Vol 10 No 02*

- Malfia Arip, Hijrawatil Aswat. 2021. Media Pop Up Book Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol 03 No 01
- Miyarso, Estu. 2019. *Modul 4 Perancangan Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Kemdikbud.
- Montanaro, Ann. 1993. *A Concise History of Pop Up and Movable Books*. New York.
- Mulyono Abdurrahman. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nana Sudjana. 2009. *Penelitian Proses Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nancy Larson Bluemel, Rhonda Harris Taylor. 2012. *Pop-up Books: A Guide for Teachers and Librarians*, America: ABC-CLIO, LLC
- Nasution. 2007. *Metode Ressearch: Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Oemar Hamalik. 2000. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Paul Johnson. 2013. *New Pop-Up Paper Projects*, New York: Routledge
- Rostina Sundayana. 2013. *Media Pembelajaran Matematika*. Bandung: Alfabeta
- Rusman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana
- Rusman, Deni Kurniawan dan Cepi Riyana. 2013. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sharon E. Smaldino, dkk. 2011. *Instructional Technology & Media For Learning*. Jakarta: Kencana,
- Smithsonian. 2011. *Paper engineering: Fold, Pull, Pop & Turn*. Washington, DC.
- Subekti, Ari. 2018. *Tema 4 Sehat Itu Penting Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 : Buku Guru SD /MI Kelas 5*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan : Kemendikbud
- Sudjana, N, Rivai, A. 2015. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas). Bandung: Citra Umbara
- Wina Sanjaya. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Pranada Media Group
- Zainal Aqib, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB, dan TK*. Bandung: Yrama Widya